

Derivasi Bahasa Korea (파생어 / *pasaengeo*) pada Cerita Anak berjudul “벽운마을의 산신제 (Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village)”

Ni Gusti Ayu Dhyani Widyadari ¹

Ypsi Soeria Soemantri ²

Wagiati ³

Puspa Mirani Kadir ⁴

¹²³⁴Universitas Padjadjaran, Indonesia

³wagiati@unpad.ac

¹gusti21007@mail.unpad.ac.id

²ypsi.soeria@unpad.ac.id

⁴puspa.mirani@unpad.ac.id

Abstrak

Proses derivasi dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari maupun berbagai jenis media yang salah satunya adalah cerita anak. Dalam bahasa Korea, derivasi merupakan salah satu bagian dari kata kompleks atau 복합어 (*bokhabeo*). Salah satu unsur pembentuk kata derivasi dalam bahasa Korea adalah afiks. Bahasa Korea memiliki beragam jenis afiks, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis afiks derivatif apa saja yang terdapat dalam cerita anak Korea yang berjudul “벽운마을의 산신제 (Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik simak catat. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini berupa 12 macam afiks derivatif yang terdapat pada 25 data berupa kata berafiks yang didominasi oleh sufiks sebanyak 11 data dan 1 data prefiks. Jenis prefiks yang ditemukan yaitu hanya prefiks derivatif verba sedangkan untuk sufiks ditemukan semua jenisnya yaitu sufiks derivatif nomina, verba, ajektiva, dan adverbial.

Kata Kunci: *Derivasi, afiks derivasi, bahasa Korea*

Abstract

The derivation process can be found in everyday conversation and in various types of media, one of which is children's stories. In the Korean language, a derivation is one part of a complex word or 복합어 (bokhabeo). One of the elements forming derivational words in the Korean Language is the affix. The Korean language has various types of affixes, so this study aims to find out what types of derivative affixes are found in the Korean children's story entitled "벽운마을의 (Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village)". The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of library studies and note-taking techniques. The data analysis technique was carried out in several stages, namely data

reduction, data display, and determining conclusions. The findings obtained from this study are in the form of 12 kinds of derivative affixes contained in 25 data in the form of affixed words which are dominated by suffixes, as many as 11 data and 1 data prefix. The types of prefixes found were verb derivative prefixes only, while for suffixes all types were found, namely noun derivative suffixes, verbs, adjectives, and adverbs.

Keywords: Derivation, derivational affix, Korean Language

Pendahuluan

Pembentukan sebuah kata antara bahasa satu dengan bahasa lainnya dapat berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Zaim (2015) teori pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dengan teori pembentukan kata yang disampaikan oleh ahli-ahli lain seperti Katamba, Lieber, Mc Manis, dan Booij pun cukup berbeda. Jika dibandingkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, berdasarkan Ramlan (dalam Umiyati, dkk, 2021) proses pembentukan sebuah kata dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Sementara dalam bahasa Korea, pembentukan kata dibagi menjadi dua, yaitu akar kata dan afiks (어근과 접사 / *eogeungwa jeopsa*) serta kata tunggal dan kata kompleks (단일어와 복합어 / *danireowa bokhabeo*) (Sinsago, 2009).

Akar kata merupakan bagian utama atau pusat dari sebuah kata yang memiliki arti sebenarnya ketika dibentuk, sedangkan afiks merupakan bagian yang membatasi arti dan menempel pada akar kata. Sebagai contoh, pada kata 소리꾼 (*Sorikkun*) yang memiliki arti “pedendang atau penyanyi” memiliki akar kata 소리 (*Sori*) atau “suara” yang ditambahkan sufiks -꾼 (*-kkun*) yang menambahkan arti “orang yang melakukan suatu pekerjaan” (Sinsago, 2009). Selanjutnya, Sinsago (2009) mengungkapkan pengertian kata tunggal yaitu kata yang terdiri dari hanya satu akar kata dengan arti sebenarnya. Contohnya kata 나무 (*namu* / pohon), 하늘 (*haneul* / langit), dan 손 (*son* / tangan). Sementara itu, kata kompleks merupakan kata yang terdiri dari dua atau lebih akar kata atau terdapat akar kata dan afiks derivatif. Sinsago (2009) kemudian membagi kata kompleks (복합어 / *bokhabeo*) menjadi dua jenis, yaitu kata majemuk (합성어 / *hapseongeo*) dan kata derivasi (파생어 / *pasaengeo*). Kata majemuk (합성어 / *hapseongeo*) merupakan kata yang terbentuk dari menggabungkan dua atau lebih akar kata (어근 / *eogeun*) tanpa afiks derivatif (파생 접사 / *pasaeng jeopsa*). Sebagai contoh, kata 솜이불 (*somibul*) yang memiliki arti “selimut yang diisi kapas” terdiri dari kata 솜 (*som* / kapas) dan 이불 (*ibul* / selimut). Sementara itu, kata derivasi (파생어 / *pasaengeo*) merupakan kata yang terbentuk dari akar kata (어근 / *eogeun*) dan afiks derivatif (파생 접사 / *pasaeng jeopsa*). Sebagai contoh, kata 햇과일 (*haetgwail*) yang memiliki arti “buah baru panen” terbentuk dari gabungan prefiks 햇- (*haet-*) yang menambahkan arti “baru muncul di tahun itu” dan kata nomina 과일 (*gwail* / buah).

Kata derivasi dalam bahasa Korea dibagi menjadi dua yaitu derivasi yang berdasarkan prefiks dan derivasi yang berdasarkan sufiks. Prefiks (접두사 / *jeopdusa*) dapat menciptakan kata-kata baru dengan menambahkan atau menekankan makna

tertentu, dan mempertahankan kelas kata dari akar katanya. Sedangkan sufiks (접미사 / *jeopmisa*) pada bahasa Korea, memiliki jenis yang lebih banyak daripada prefiks (접두사 / *jeopdusa*), menambahkan makna yang lebih spesifik untuk membuat kata baru, dan dapat mengubah kelas kata dari akar katanya (Sinsago, 2009).

Sinsago (2009) membagi prefiks derivatif bahasa Korea menjadi 3 jenis, yaitu derivatif nomina seperti 군- (*gun-*), 돌- (*dol-*), 날- (*nal-*), 쫓- (*put-*), dan sebagainya, derivatif verba seperti 었- (*eot-*), 짓- (*jit-*), 처- (*cheo-*), 들- (*deul-*), dan sebagainya, dan derivatif ajektiva seperti 새- (*sae-*), 시- (*si-*), 셋- (*saet-*), 시- (*sit-*), dan sebagainya. Kemudian, Yeong Geun & Bon Gwan (2018) dan Kim (dalam Rahmadia & Usmi, 2022) menambahkan, selain ketiga jenis tersebut, terdapat juga prefiks derivatif yang melekat pada lebih dari dua kelas kata, yaitu 덧- (*deot-*), 짓- (*jit-*), 헛- (*heot-*), 빗- (*bit-*) dan sebagainya. Walaupun sebagian besar prefiks dalam bahasa Korea mempertahankan kelas kata dari akar katanya, tetapi ada beberapa prefiks yang memiliki pengecualian dapat mengubah kelas kata, yaitu 메- (*me-*), 강- (*gang-*), 솟- (*sut-*), dan 었- (*eot-*) yang masing-masing merubah kelas kata verba menjadi ajektiva (Yeong Geun & Bon Gwan, 2018; Sinsago, 2009). Sufiks derivatif dalam bahasa Korea dibagi menjadi 4 jenis, yaitu derivatif nomina seperti -꾼 (*-kkun*), -째 (*-jjae*), -음/ㅁ (*-eum/m*), dan sebagainya, derivatif verba seperti -이- (*-i-*), -거리 (*-geori*), -하- (*-ha-*), dan sebagainya, derivatif ajektiva yaitu -스럽 (*-seureop*), -되 (*-dwe*), -답 (*-dap-*) dan sebagainya, dan derivatif adverbial meliputi -게 (*-ge*), -히 (*-hi*), -이 (*-i*), dan sebagainya (Kim dalam Rahmadia & Usmi, 2022; Sinsago, 2009; Yeong Geun & Bon Gwan, 2018).

Penelitian yang berkaitan dengan afiksasi bahasa Korea pernah dilakukan oleh Rahmadia & Usmi (2022) yang meneliti tentang "Afiks Bahasa Korea dalam Esai *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona*". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 afiks yang diantaranya didominasi oleh sufiks sebanyak 24 data dan sisanya prefiks sebanyak 4 data. Dari 4 data prefiks, ditemukan 2 jenis prefiks yaitu yang melekat pada nomina dan yang melekat pada verba atau ajektiva. Sedangkan dari 24 data sufiks, semua jenis sufiks ditemukan, baik sufiks yang melekat pada verba, nomina, ajektiva, maupun adverbial.

Penelitian lain yang berkaitan dengan derivasi bahasa Korea pernah dilakukan oleh Adnyana (2017) yang meneliti tentang "*Korean and Indonesian Derived Verb Research*". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara morfologis, akar kata dan kemungkinan pemisahan pada kedua verba derivatif adalah identik. Terkait dengan kategori sintaksis, ditemukan bahwa hanya sufiks yang mampu mengubah kategori sintaksis akar kata dalam bahasa Korea sedangkan prefiks, konfiks dan simulfiks dalam bahasa Indonesia juga berfungsi untuk mengubah kategori sintaksis akar kata. Kedua bahasa memungkinkan kombinasi beberapa imbuhan dalam satu akar kata. Proses kombinasi terlihat jelas dalam bahasa Indonesia, sementara dalam bahasa Korea dimungkinkan untuk memiliki beberapa pandangan tentang proses kombinasi dari verba derivatif. Terkait dengan karakteristik semantik, terlihat pada kedua bahasa tersebut bahwa makna verba derivatif dibangun dari makna akar kata dan imbuhan. Hanya makna dasar dari akar katanya yang tercermin dalam verba derivatif, sedangkan makna kontekstual tidak.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmadia & Usmi dan Adnyana, peneliti tertarik untuk meneliti tentang derivasi Bahasa Korea atau (파생어 / *pasaengeo*) pada cerita anak Korea yang berjudul “백운마을의 산신제 (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*)” dengan tujuan untuk mengetahui jenis afiks derivatif apa saja yang terdapat dalam cerita anak Korea tersebut. Pemilihan cerita anak sebagai objek yang diteliti dikarenakan cerita anak merupakan salah satu jenis teks yang komponen kalimatnya masih sederhana, sehingga dirasa cocok sebagai bahan pembelajaran bahasa Korea.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani (2018), metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bergerak pada penelitian kualitatif sederhana yang diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sehingga, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan afiks derivatif Bahasa Korea yang ditemukan pada cerita anak Korea berjudul “백운마을의 산신제 (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*)”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan teknik simak catat. Nazir (2011) menjelaskan bahwa, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan lebih dalam pada berbagai buku literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, teknik studi pustaka digunakan dalam pengumpulan teori, data, serta informasi yang berhubungan dengan afiks dan derivasi bahasa Korea. Kemudian menurut Sudaryanto (2015) teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat merupakan teknik yang menyediakan data dengan cara pencatatan pada kartu data. Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan untuk melihat dan mengumpulkan afiks derivatif apa saja yang terdapat dalam cerita anak Korea yang selanjutnya akan dicatat ke dalam bentuk kartu data berupa tabel.

Data yang sudah didapatkan kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman (dalam Mustofa & Sabardilla, 2022) yaitu dengan mereduksi data berupa afiks derivatif bahasa Korea yang bersumber dari cerita anak Korea yang berjudul “백운마을의 산신제 (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*)”. Kemudian data tersebut akan disajikan ke dalam tabel sesuai dengan jenis-jenisnya sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil

Prefiks Derivatif

Terdapat 1 data prefiks derivatif dari 25 data kata berafiks yang ditemukan dalam cerita anak *벽운마을의 산신제* (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*), berikut pembahasannya:

Tabel 1. Data Jenis Prefiks Derivatif Bahasa Korea

Prefiks Derivatif				
Jenis	Afiks	Arti/Makna	Kata	Perubahan kelas kata
Derivatif Verba	맞- (<i>mat-</i>)	Saling berhadapan	맞대다 (<i>matdaeda / berhadapan</i>)	Kelas kata tetap verba

Kata *맞대다* (*matdaeda*) yang memiliki arti “berhadapan” terbentuk dari prefiks derivatif verba *맞-* (*mat-*) yang menambahkan arti “saling berhadapan” dan bentuk kata dasar verba *대다* (*daeda*) yang berarti “mengadu dua benda atau lebih”. Kata *맞대다* (*matdaeda*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan prefiks.

Afiks Derivatif

Terdapat 11 data sufiks derivatif dari 25 data kata berafiks yang ditemukan dalam cerita anak *벽운마을의 산신제* (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*), berikut pembahasannya:

Tabel 2. Data Jenis Sufiks Derivatif Bahasa Korea

Sufiks Derivatif				
Jenis	Afiks	Arti/Makna	Kata	Perubahan kelas kata
Derivatif Nomina	-째 (<i>-jjae</i>)	Urutan, seluruh, semuanya	며칠째 (<i>myeochiljjae / beberapa hari</i>) 사람들 (<i>saramdeul / orang-orang</i>)	Kelas kata tetap nomina
	-들 (<i>-deul</i>)	Jamak	다들 (<i>dadeul / semuanya</i>) 아주머니들 (<i>ajumeonideul / bibi-bibi</i>) 아이들 (<i>aideul / anak-anak</i>)	Kelas kata tetap nomina
	-님 (<i>-nim</i>)	Panggilan hormat, bapak, ibu	신령님 (<i>sillyongnim / dewa dewi</i>)	Kelas kata tetap nomina
	-제 (<i>-je</i>)	Upacara penghormatan leluhur, acara	산신제 (<i>sansinje / upacara dewa gunung</i>)	Kelas kata tetap nomina

Derivatif Verba	-ㅁ (-m)	Membuat kata benda	노여움 (<i>noyeoum</i> / amarah)	Ajektiva → Nomina
			말씀하다 (<i>malsseumhada</i> / berbicara)	Nomina → Verba
			대답하다 (<i>daedaphada</i> / menjawab)	Nomina → Verba
			말하다 (<i>malhada</i> / berbicara)	Nomina → Verba
	-하다 (-hada)	Perbuatan, melakukan	시작하다 (<i>sijakhada</i> / memulai)	Nomina → Verba
			청소하다 (<i>cheongsohada</i> / membersihkan)	Nomina → Verba
			준비하다 (<i>junbihada</i> / menyiapkan)	Nomina → Verba
			장만하다 (<i>jangmanhada</i> / membeli)	Nomina → Verba
			풀리다 (<i>pullida</i> / terlepas)	Kelas kata tetap verba
			살리다 (<i>sallida</i> / menghidupkan)	Kelas kata tetap verba
Derivatif Ajektiva	-리- (-ri-)	Menambahkan arti pasif	끓이다 (<i>kkeurida</i> / mendidihkan)	Kelas kata tetap verba
	-이- (-i-)	Menambahkan arti pasif	보이다 (<i>boida</i> / terlihat)	Kelas kata tetap verba
			놓이다 (<i>noida</i> / terletak)	Kelas kata tetap verba
	-스럽다 (-seureopta)	Bersifat, memiliki karakter	조심스럽다 (<i>josimseureopta</i> / berhati-hati)	Nomina → Ajektiva
Derivatif Adverbia	-하다 (-hada)	Keadaan	필요하다 (<i>piryohada</i> / membutuhkan)	Nomina → Ajektiva
	-히 (-hi)	Secara, dengan seperti itu	간절히 (<i>ganjeolhi</i> / dengan segenap hati)	Ajektiva → Adverbia
			무사히 (<i>musahi</i> / dengan selamat / dengan aman)	Ajektiva → Adverbia

Sufiks Derivatif Nomina

Terdapat 5 sufiks derivatif nomina yang ditemukan dalam cerita anak **벽운마을의 산신제** (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*), berikut pembahasannya:

Sufiks -째 (-jjae)

Kata 며칠째 (*myeochiljjae*) yang memiliki arti “beberapa hari” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -째 (-jjae) yang menambahkan arti “urutan, seluruh, atau semuanya” dan bentuk kata dasar nomina 며칠 (*myeochil*) yang berarti “beberapa hari”. Kata 며칠째 (*myeochiljjae*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -들 (-deul)

Kata 사람들 (*saramdeul*) yang memiliki arti “orang-orang” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -들 (-deul) yang menambahkan arti “bentuk jamak” dan bentuk kata dasar nomina 사람 (*saram*) yang berarti “orang”. Kata 사람들 (*saramdeul*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 다들 (*dadeul*) yang memiliki arti “semuanya” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -들 (-deul) yang menambahkan arti “bentuk jamak” dan bentuk kata dasar nomina 다 (*da*) yang berarti “semua”. Kata 다들 (*dadeul*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 아주머니들 (*ajumeonideul*) yang memiliki arti “bibi-bibi” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -들 (-deul) yang menambahkan arti “bentuk jamak” dan bentuk kata dasar nomina 아주머니 (*ajumeoni*) yang berarti “bibi”. Kata 아주머니들 (*ajumeonideul*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 아이들 (*aideul*) yang memiliki arti “anak-anak” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -들 (-deul) yang menambahkan arti “bentuk jamak” dan bentuk kata dasar nomina 아이 (*ai*) yang berarti “bibi”. Kata 아이들 (*aideul*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -님 (-nim)

Kata 신령님 (*sillyongnim*) yang memiliki arti “dewa dewi” terbentuk dari sufiks derivatif nomina 님 (-nim) yang menambahkan arti “panggilan hormat semacam bapak atau ibu” dan bentuk kata dasar nomina 신령 (*sillyong*) yang berarti “dewa dewi”. Kata

신령님 (*sillyongnim*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -제 (-je)

Kata 산신제 (*sansinje*) yang memiliki arti “upacara dewa gunung” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -제 (-je) yang menambahkan arti “upacara penghormatan leluhur atau acara” dan bentuk kata dasar nomina 산신 (*sansin*) yang berarti “dewa gunung”. Kata 산신제 (*sansinje*) memiliki kelas kata nomina sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -ㅁ (-m)

Kata 노여움 (*noyeoum*) yang memiliki arti “amarah” terbentuk dari sufiks derivatif nomina -ㅁ (-m) yang memiliki fungsi “membuat kata di depannya berfungsi sebagai nomina” dan bentuk kata dasar ajektiva 노엽다 (*noyeopta*) yang berarti “marah”. Kata 노여움 (*noyeoum*) memiliki kelas kata nomina sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya ajektiva menjadi nomina setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks Derivatif Verba

Terdapat 3 sufiks derivatif verba yang ditemukan dalam cerita anak 벽운마을의 산신제 (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*), berikut pembahasannya:

Sufiks -하다 (-hada)

Kata 말씀하다 (*malsseumhada*) dan 말하다 (*malhada*) yang memiliki arti “berbicara” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-hada) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 말씀 (*malsseum*) dan 말 (*mal*) yang berarti “perkataan”. Kata 말씀하다 (*malsseumhada*) dan 말하다 (*malhada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Kata 대답하다 (*daedaphada*) yang memiliki arti “menjawab” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-hada) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 대답 (*daedap*) yang berarti “jawaban”. Kata 대답하다 (*daedaphada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Kata 시작하다 (*sijakhada*) yang memiliki arti “memulai” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-*hada*) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 시작 (*sijak*) yang berarti “awal”. Kata 시작하다 (*sijakhada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Kata 청소하다 (*cheongsohada*) yang memiliki arti “membersihkan” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-*hada*) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 청소 (*cheongso*) yang berarti “pembersihan”. Kata 청소하다 (*cheongsohada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Kata 준비하다 (*junbihada*) yang memiliki arti “menyiapkan” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-*hada*) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 준비 (*junbi*) yang berarti “persiapan”. Kata 준비하다 (*junbihada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Kata 장만하다 (*jangmanhada*) yang memiliki arti “membeli” terbentuk dari sufiks derivatif verba -하다 (-*hada*) yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan” dan bentuk kata dasar nomina 장만 (*jangman*) yang berarti “pembelian”. Kata 장만하다 (*jangmanhada*) memiliki kelas kata verba sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -리- (-*ri*-)

Kata 풀리다 (*pullida*) yang memiliki arti “terlepas” terbentuk dari sufiks derivatif verba -리- (-*ri*-) yang menambahkan arti “pasif” dan bentuk kata dasar verba 풀다 (*pulda*) yang berarti “melepaskan”. Kata 풀리다 (*pullida*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 살리다 (*sallida*) yang memiliki arti “menghidupkan” terbentuk dari sufiks derivatif verba -리- (-*ri*-) yang menambahkan arti “pasif” dan bentuk kata dasar verba 살다 (*salda*) yang berarti “menjalani hidup”. Kata 살리다 (*sallida*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -이- (-i-)

Kata 끓이다 (*kkeurida*) yang memiliki arti “mendidihkan” terbentuk dari sufiks derivatif verba -이- (-i-) yang menambahkan arti “pasif” dan bentuk kata dasar verba 끓다 (*kkeulta*) yang berarti “mendidih”. Kata 끓이다 (*kkeurida*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 보이다 (*boida*) yang memiliki arti “terlihat” terbentuk dari sufiks derivatif verba -이- (-i-) yang menambahkan arti “pasif” dan bentuk kata dasar verba 보다 (*boda*) yang berarti “melihat”. Kata 보이다 (*boida*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Kata 놓이다 (*noida*) yang memiliki arti “terletak” terbentuk dari sufiks derivatif verba -이- (-i-) yang menambahkan arti “pasif” dan bentuk kata dasar verba 놓다 (*nota*) yang berarti “meletakkan”. Kata 놓이다 (*noida*) memiliki kelas kata verba sehingga tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks Derivatif Ajektiva

Terdapat 2 sufiks derivatif ajektiva yang ditemukan dalam cerita anak 벽은마을의 산신제 (*Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village*), berikut pembahasannya:

Sufiks -스럽다 (-seureopta)

Kata 조심스럽다 (*josimseureopta*) yang memiliki arti “berhati-hati” terbentuk dari sufiks derivatif ajektiva -스럽다 (-seureopta) yang menambahkan arti “bersifat atau memiliki karakter” dan bentuk kata dasar nomina 조심 (*josim*) yang berarti “hati-hati”. Kata 조심스럽다 (*josimseureopta*) memiliki kelas kata ajektiva sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi ajektiva setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks -하다 (-hada)

Kata 필요하다 (*piryohada*) yang memiliki arti “membutuhkan” terbentuk dari sufiks derivatif ajektiva -하다 (-hada) yang menambahkan arti “keadaan” dan bentuk kata dasar nomina 필요 (*piryo*) yang berarti “kebutuhan”. Kata 필요하다 (*piryohada*) memiliki kelas kata ajektiva sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi ajektiva setelah ditambahkan sufiks.

Sufiks Derivatif Adverbia

Terdapat 1 sufiks derivatif adverbia yang ditemukan dalam cerita anak *벽운마을의 산신제 (Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village)*, berikut pembahasannya:

Sufiks -히- (-hi-)

Kata *간절히 (ganjeolhi)* yang memiliki arti “dengan segenap hati” terbentuk dari sufiks derivatif adverbia -히- (-hi-) yang menambahkan arti “secara atau dengan seperti itu” dan bentuk kata dasar ajektiva *간절하다 (ganjeolhada)* yang berarti “segenap hati”. Kata *간절히 (ganjeolhi)* memiliki kelas kata adverbia sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya ajektiva menjadi adverbia setelah ditambahkan sufiks.

Kata *무사히 (musahi)* yang memiliki arti “dengan selamat / dengan aman” terbentuk dari sufiks derivatif adverbia -히- (-hi-) yang menambahkan arti “secara atau dengan seperti itu” dan bentuk kata dasar ajektiva *무사하다 (musahada)* yang berarti “selamat / aman”. Kata *무사히 (musahi)* memiliki kelas kata adverbia sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya ajektiva menjadi adverbia setelah ditambahkan sufiks.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis pada 25 data berupa kata berafiks yang diambil dari cerita anak dalam bahasa Korea, dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 afiks derivatif yang didominasi oleh sufiks sebanyak 11 data yang dibagi ke dalam empat jenis, yaitu 5 data sufiks derivatif nomina, 3 data sufiks derivatif verba, 2 data sufiks derivatif ajektiva, dan 1 data sufiks derivatif adverbial. Selanjutnya terdapat 1 data prefiks yang merupakan jenis prefiks derivatif verba. Untuk prefiks maupun sufiks yang ditemukan dalam cerita anak Korea berjudul “*벽운마을의 산신제 (Byeogunmaeure Sansinje / Mountain God Festival in Byeokwoon Village)*” merupakan prefiks dan afiks dasar sehingga cerita anak dapat menjadi sumber bahan ajar untuk pemelajar bahasa Korea dalam mempelajari afiks Korea. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada: 1) pembaca, khususnya bagi pemelajar bahasa Korea untuk menambah wawasan tentang derivasi dan jenis afiks derivatif dalam bahasa Korea, 2) penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan acuan untuk meneliti derivasi maupun afiks bahasa Korea yang lebih beragam dari berbagai sumber, 3) peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan baru tentang derivasi dan jenis-jenis afiks bahasa Korea.

Daftar Pustaka

- Adnyana, Putu Pramania. (2017). 한국어와 인도네시아어 파생 동사 연구 (Korean and Indonesian Derived Verb Research). *Journal of Ewha Korean Language and Literature*, 41 (-), 79-104. <http://www.riss.kr/link?id=A103063954>.
- Go Yeong Geun & Gu Bon Gwan. (2018). *우리말 문법론 (Korean Grammar)*. Paju: 집문당 (Jimmundang).
- Mustofa, NA & Sabardilla, A. (2022). Afiksasi, Reduplikasi, dan Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI). *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8 (1), 77-92. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1600>.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmadia, A. H & Usmi (2022). Afiks Bahasa Korea dalam Esai Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona. *Jurnal Lingua Applicata (JLA)*, 5 (1), 38-52. <https://doi.org/10.22146/jla.68954>.
- Sinsago. (2009). *알찬 수업을 돕는 문법도움 자료집 (Grammar help booklet to help you in a fruitful class)*. Seoul: 좋은 책 신사고 (Good book Sinsago).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Umiyati, dkk. (2021). Afiks Derivasional Ber- pada Media Massa Indonesia. *Jurnal Hasta Wiyata*, 4 (2), 81-105. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.01>.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2 (2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33 (2), 173-192. <https://doi.org/10.26499/li.v33i2.36>.